

BAB III

METODE PENELITIAN

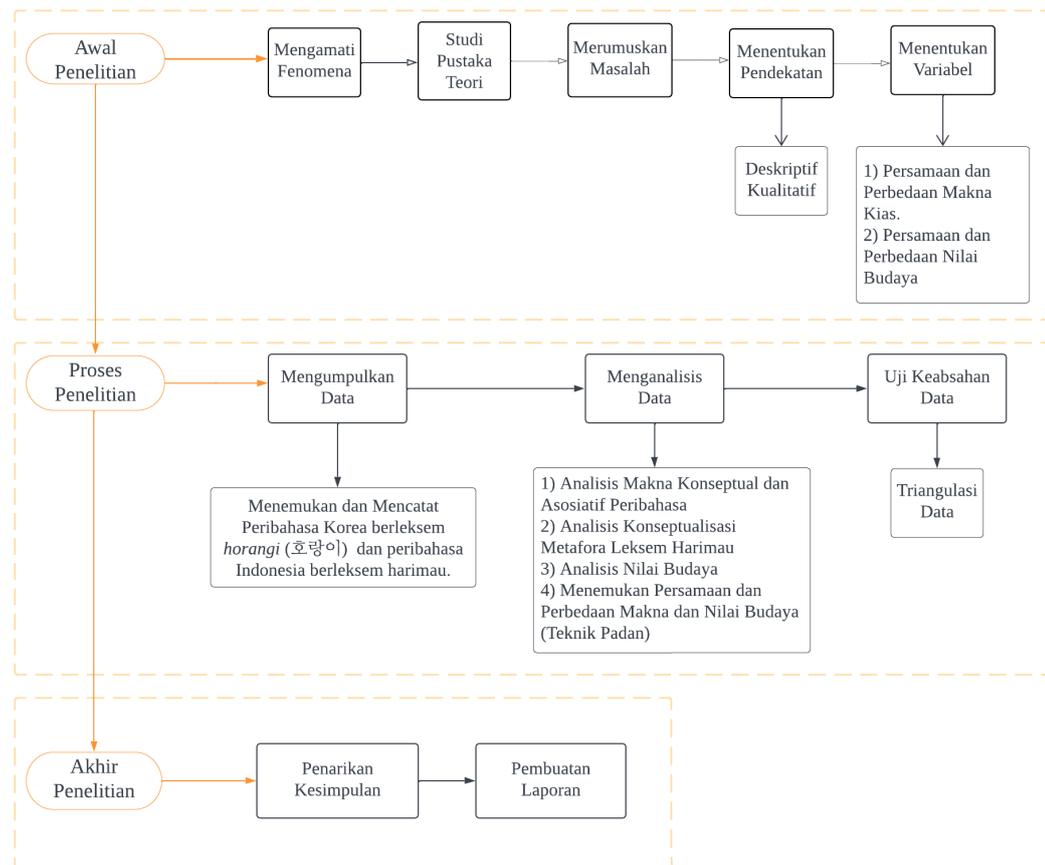
Bab ini berisi pemaparan metode penelitian yang digunakan. Isi dari bab ini meliputi desain penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, hasil yang diharapkan serta rencana kegiatan penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian kali ini perlu menggunakan dasar metode penelitian yang dapat menggambarkan dengan jelas bagaimana makna leksem harimau pada peribahasa Korea dan Indonesia, lalu mendeskripsikan bagaimana perbedaan dan persamaan dari penggambaran makna, serta mendapatkan informasi terkait nilai budaya yang terdapat pada peribahasa-peribahasa tersebut. Maka dari itu, digunakan metode kualitatif sebagai dasar penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2013, hlm. 241) bahwa tujuan penelitian kualitatif memang bukan hanya mencari kebenaran, tetapi merujuk pada pemahaman subyek terhadap dunia di sekitarnya. Jadi dari penelitian kualitatif ini, penulis memiliki tujuan untuk memahami makna peribahasa khususnya dengan leksem harimau lebih dalam.

Penelitian ini juga berlandaskan pada penelitian kualitatif-deskriptif. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai sebelumnya, hal ini juga berlandaskan pendapat Nugrahani (2014, hlm. 32) bahwa salah satu ciri dari metode penelitian deskriptif kualitatif adalah memungkinkan untuk dilakukan analisis induktif yang berorientasi pada eksplorasi, penemuan dan logika induktif, memungkinkan peneliti untuk bisa menemukan suatu hasil yang sesuai pada kenyataan. Nugrahani juga berpendapat bahwa dengan penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki makna dan mampu memacu timbulnya pemahaman yang lebih nyata dari sekadar angka atau frekuensi.

Berikut merupakan alur penelitian ini.



Gambar 3.1 Bagan Alur Penelitian

3.2 Sumber Data dan Data Penelitian

Sumber data merujuk pada asal data penelitian diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti (Wahidmurni, 2017, hlm. 8). Sumber data inilah yang menentukan jenis data yang diperoleh, yang dibagi menjadi primer (diperoleh dari sumber asli atau pertama) dan sumber sekunder (diperoleh dari penyajian pihak lain). Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah kamus digital bahasa Korea yaitu Naver Dictionary (네이버 사전). Untuk peribahasa Indonesia, menggunakan Kamus Peribahasa oleh Sarwono Pusposaputro (2003).

Berdasarkan sumber data diatas, penelitian ini menggunakan data dari sumber sekunder yaitu Peribahasa Korea yang memiliki leksem 호랑이 [*horangi*] dan Peribahasa Indonesia yang memiliki leksem harimau. Data tersebut menjadi bahan utama untuk penulis menjawab rumusan masalah yaitu makna dan nilai budaya yang terkandung dalam leksem harimau dalam peribahasa Korea dan Indonesia,

sesuai dengan pendapat Pribady (2018, hlm. 65) bahwa data adalah sesuatu yang dibutuhkan peneliti untuk menjawab rumusan masalah.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data akan dilakukan setelah menyusun rencana penelitian. Dari teknik pengumpulan data didapatkan data yang valid dan jelas untuk dianalisis demi mencari hasil dan mencapai tujuan. Hal ini sejalan dengan pendapat Iryana dan Kawasati (2019, hlm. 2) bahwa teknik pengumpulan data merupakan suatu kewajiban, karena teknik pengumpulan data ini nantinya digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrumen penelitian. Perlu kehati-hatian untuk menyusun instrumen penelitian yang merupakan alat dalam pengumpulan data. Hal tersebut dilakukan agar data dapat kredibel serta hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk memaksimalkan jumlah data secara mendetail serta sumbernya berasal dari kamus baik cetak maupun daring, teknik pengumpulan data pada penelitian kali ini adalah teknik pustaka atau dokumentasi. Teknik ini adalah teknik yang menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data (Zaim, 2014, hlm. 95). Dari beberapa sumber tersebut, dikumpulkan peribahasa-peribahasa Korea dan Indonesia. Tidak lupa untuk mencari peribahasa yang memiliki kriteria terpenting dalam penelitian ini, yaitu memiliki leksem harimau atau *horangi* (호랑이)

Sebagai upaya memperinci teknik tersebut, digunakan tahap lanjut untuk pengumpulan data yaitu dengan metode simak dan catat yang dicanangkan Sudaryanto. Metode ini dilakukan dengan cara menyimak bahasa tulis, lalu mencatatnya sesuai dengan kategori yang disimpulkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudaryanto pula (dalam Zaim, 2014, hlm. 90) bahwa teknik lanjutan ini merupakan teknik yang dilakukan apabila dirasa perlu serta caranya disesuaikan dengan penelitian yang dilakukan.

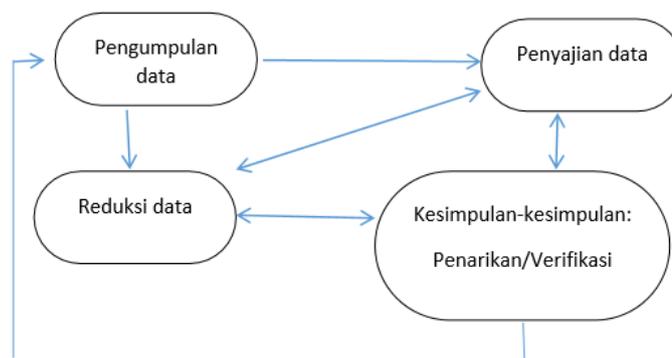
Untuk mengumpulkan data dengan teknik simak dan catat, peneliti menggunakan tabel sebagai berikut.

Tabel 3.1
Tabel Data Peribahasa berleksem ‘horangi’ dan ‘harimau’

No	Peribahasa Korea	Arti	No	Peribahasa Indonesia
1	호랑이가 굶으면 환관도 먹는다 (<i>horangiga gulmeumyeon hwangwando meokneunda</i>),	Kalau harimau lapar, orangpun juga dimakan.	1	Harimau mati karena belangnya.
2				
3				

3.4 Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan data-data, dilanjut ke tahap analisis data. Kedua proses penting dalam penelitian ini dilakukan secara berurutan dan memungkinkan juga untuk bersamaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Rijali (2018, hlm. 82) bahwa kedua tahap pada penelitian kualitatif dilakukan secara simultan, prosesnya berbentuk siklus dan interaktif, bukan linier. Berikut akan disajikan proses analisis data penelitian kualitatif.



Gambar 3.2 Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif (Milles dan Huberman dalam Rijali, 2018)

Pada penelitian ini, dilakukan beberapa tahap analisis data. Berdasarkan Teori Semantik Kognitif menurut Evans dan Green, Tahap pertama adalah menganalisis makna konseptual dan asosiatif pada kedua peribahasa yang didasarkan pada teori Leech dalam Sutomo (2015). Lalu pada tahap setelahnya mencari konseptualisasi

metafora yang ada pada leksem *horangi* (호랑이) dan harimau pada masing-masing peribahasa. Setelahnya, ditarik kesimpulan untuk persamaan dan perbedaan makna dari kedua peribahasa metode padan menurut Mahsun. Tahap terakhir adalah mencari persamaan dan perbedaan nilai budaya yang terkandung di kedua peribahasa yang mencerminkan budaya masing-masing negara.

Untuk analisis makna konseptual dan asosiatif, penulis mendeskripsikan makna-makna tersebut terlebih dahulu. Lalu untuk analisis konseptualisasi metafora dalam semantik kognitif, akan menggunakan tabel seperti berikut.

Tabel 3.2
Analisis Konseptualisasi Metafora ‘Horangi’

No	Peribahasa	Ranah Sumber	Ranah Target	Dasar Konseptualisasi
1.	호랑이 어금니 같다 (<i>horangi eogeumni katha</i>),	호랑이	사람	신체적 특징 (Ciri Fisik)
		어금니	튼튼한	

Tabel 3.3
Analisis Konseptualisasi Metafora Harimau

No	Peribahasa	Ranah Sumber	Ranah Target	Dasar Konseptualisasi
1.	Harimau ditakuti sebab giginya	Harimau	Orang	Ciri Fisik
		ditakuti	disegani	
		Gigi	Kekuasaan	

Setelah menjabarkan dalam tabel, dideskripsikan kembali terkait konseptualisasi metafora yang ada pada setiap peribahasa berdasarkan kognitif yang ada seperti bagian tubuh, sifat, ciri dan lain sebagainya. Tahap terakhir adalah mendeskripsikan persamaan dan perbedaan nilai budaya dari peribahasa-peribahasa tersebut.

Setelah data tiap makna disajikan, dianalisis perbedaan dan persamaan makna kedua peribahasa menggunakan metode padan ekstralingual. Metode padan ini menurut Mahsun (2017, hlm. 282) adalah metode analisis dengan cara menghubungkan-bandingkan unsur-unsur yang diluar kebahasaan seperti makna, dan lain sebagainya. Teknik lanjutannya adalah Teknik hubung banding menyamakan (HBS) dan Teknik hubung banding membedakan (HBB) sehingga dengan tahapan analisis tersebut, dihasilkan persamaan dan perbedaan makna kias dari peribahasa Korea dan Indonesia berleksem *horangi* (호랑이) dan harimau. Lalu untuk nilai budaya juga dilakukan teknik padan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan nilai budaya yang terkandung di dalam kedua peribahasa.

3.5 Uji Keabsahan Data

Pada suatu penelitian diperlukan validasi. Hal ini didukung dengan pendapat bahwa validitas dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan ketepatan prosedur sehingga hasil penelitian dapat dipercaya sebagai suatu kebenaran umum (Budiastuti dan Bandur, 2018, hlm. 130). Pada penelitian kualitatif, pengujian validitas dan reabilitas data disebut dengan pemeriksaan keabsahan data, meliputi uji kredibilitas, transferabilitas, reliabilitas dan obyektivitas (Sugiyono, 2013). Uji validitas tersebut termasuk pada uji validitas internal dan eksternal. Sedangkan menurut Denzin (dalam Moleong, 2010, hlm. 330) bahwa ada empat macam triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi penyidik, yaitu metode yang melakukan pengecekan kembali derajat kepercayaan data oleh peneliti atau pengamat lain. Dalam penelitian ini, pengecekan kembali data dilakukan oleh ahli yaitu Dosen Pendidikan Bahasa Korea UPI.